

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR PAI DI SMAN 8
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAUDHATUL MUNA

NIM. 150201051

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDAACEH
2020 M / 1441 H**

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR PAI DI SMAN 8
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

RAUDHATUL MUNA

NIM. 150201051

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Mustabsyirah M.Husein, M.Ag
NIP. 195601031983032002



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR PAI DI SMAN 8
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:


Senin, 6 Januari 2020
8 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag
NIP. 195601031983032003


Noviza Rizkia, M.Pd
NIP. 199211162019032009

Penguji I,

Penguji II,


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001


Saifullah, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 755142, fask: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Muna
NIM : 150201051
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMAN
8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Raudhatul Muna
NIM. 150201051

ABSTRAK

Nama : Raudhatul Muna
NIM : 150202051
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMAN 8 Banda Aceh
Tanggal sidang : 24 Januari 2020
Tebal skripsi : 82 lembar
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, M.Ag
Kata Kunci : Strategi Guru, Minat Belajar Siswa

Strategi guru merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi kenyataannya pelaksanaan strategi guru dalam mengajarkan PAI belum memadai dengan apa yang diharapkan. Adapun rumusan masalahnya (1) Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SMAN 8 Banda Aceh? (2) Apa yang menjadi faktor penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi siswa, wawancara dengan guru bidang studi, serta angket siswa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada tahap observasi awal, hasil pengamatan terhadap peserta didik hanya 40% dari 26 siswa dikelas XI MIPA 4 SMAN 8 Banda Aceh yang mempunyai minat kurang pada pelajaran PAI, dan ini masih berada dibawah rata-rata, pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yaitu mencapai 69,4% Dan pada siklus II ini sudah banyak menunjukkan adanya peningkatan dari minat peserta didik yakni hasil angket peserta didik sudah menunjukkan nilai positif, sedangkan hasil observasinya sudah mencapai 86,1% dan ini sudah bisa dikatakan berhasil karena sudah melebihi dari indikator ketercapaian yang sudah ditentukan yakni mencapai 75%. Dapat disimpulkan penerapan strategi *Learning Cycle* dengan model Number Head Together terhadap pelajaran PAI dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dan yang menjadi faktor penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI antara lain yaitu, faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda, tidak fokusnya siswa saat belajar, dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji beserta syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat meraih kesuksesan dalam penulisan skripsi ini yang berjudul *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMAN 8 Banda Aceh*. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muahammad SAW beserta keluarga, kerabat, dan para sahabat beliau yang telah sama-sama berjuang mengangkat derajat manusia, serta mengeluarkan manusia dari cara berfikir jahiliah.

Dengan izin Allah disertai bimbingan dan arahan yang diberikan oleh dosen dan dukungan dari keluarga serta kawan-kawan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan S1 pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah sudi kiranya memberikan sumbangan pikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril maupun materil pada penulis selama ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Penulis ucapkan terimakasih yang setulus tulusnya kepada Ayahanda tercinta Effendi beserta Ibunda tersayang Jamaliah yang telah banyak berkorban untuk penulis selama ini, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dari kecil hingga dewasa serta

memberikan bimbingan, dorongan dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada.

2. Ibu Dra. Mustabsyirah M. Husein, M. Ag selaku pembimbing pertama, dan bapak Abdul Haris Hasmar, M.Ag selaku pembimbing kedua telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA.selaku Retor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor beserta pada stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah mempermudah urusan-urusan akademik hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai Ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan.
6. Bapak/ibu Kepala Pustaka beserta stafnya dilingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Bapak Hamdani, S.pd selaku kepala sekolah SMAN 8 yang telah memberi izin kepada penulis untuk pengambilan data, juga kepada seluruh dewan guru terkhusus kepada guru bidang studi Pendidikan

Agama islam dan seluruh siswa di SMAN 8 Banda Aceh yang sudah bersedia memberikan informasi dan membantu penulis dalam pengambilan data selama proses penelitian.

8. Segenap teman-teman seperjuangan Prodi PAI leting 2015 khususnya unit 02, teman-teman PPKPM Aceh Timur Paya Bili Sa, Sahabatku Hasnil Hakim, Indah Raiyani, Putri Rizkiah, Rahma Jayanti, Dini Asiqoh, Putri Rahmi, Abdan Syakura, Yosrida Ramadhana Putra, kakak dan adek-adek kos kak Novi Kartina, Azizah, Dara Nurhaliza, dan sahabat-sahabat penulis lainnya yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyerahkan diri kepada Allah Swt semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik baginya sehingga menjadi amalan yang diterima Allah Swt. Akhirnya hanya kepada Allah kita memohon Taufiq dan Hidayah, semoga hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 15 November 2018

Penulis,

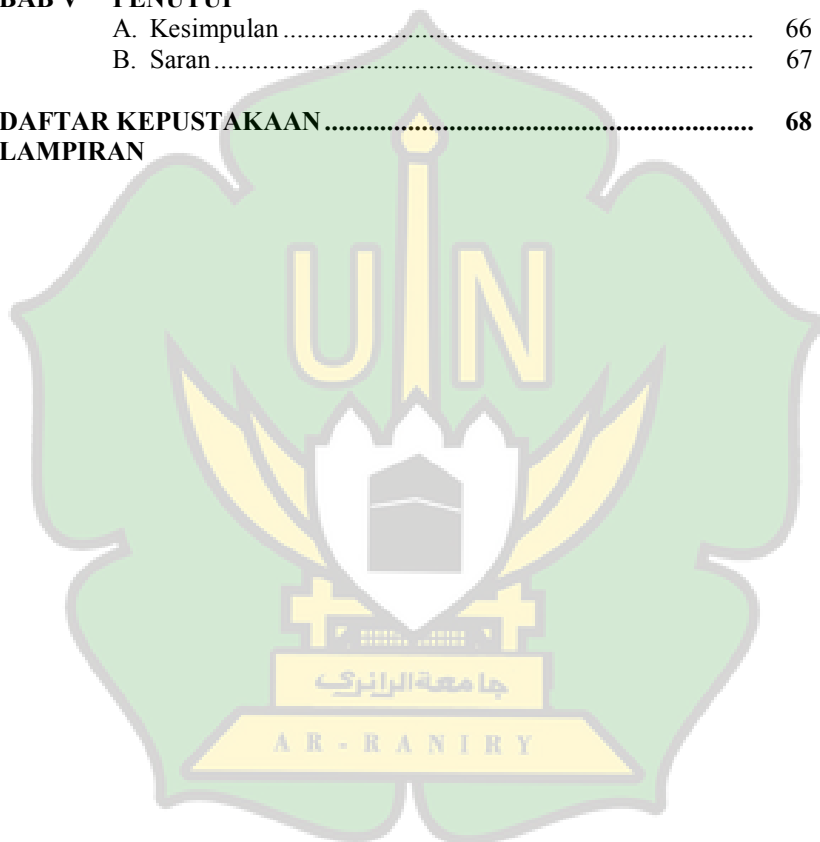
Raudhatul Muna

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR	
A. Pengertian Strategi Pembelajaran	9
B. Pengertian Minat Belajar	10
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	12
D. Indikator Peningkatan Minat Belajar	20
E. Bentuk-Bentuk Strategi dan Penerapan dalam Interaksi Pembelajaran	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti dilapangan	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Subyek Penelitian	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Prosedur Pengumpulan Data	34
G. Analisis Data	38
H. Pengecekan Keabsahan Data	38
I. Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Pembelajaran	45

C. Analisis Hasil Penelitian.....	52
D. Faktor Penghambat Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar.....	61
E. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Interpretasi Minat Siswa.....	37
4.1 Identitas SMAN 8 Banda Aceh	41
4.2 Fasilitas Sekolah SMAN 8 Banda Aceh	42
4.4 Distribusi jumlah guru dan pegawai SMAN 8 Banda Aceh	44
4.5 Indikator Keberhasilan Minat Belajar Dalam Pembelajaran	52
4.6 Hasil Observasi Sebelum Menggunakan Strategi <i>Learning Cycle</i> Dengan Model NHT.....	61
4.7 Data Hasil Angket Minat PAI Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Dengan Model NHT Siklus 1	53
4.8 Tabel Interpretasi Minat Siswa.....	54
4.9 Data Hasil Pengolahan Angket Minat Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Dengan Model NHT Siklus 1	56
4.10 Hasil Observasi Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Model Pembelajaran NHT pada Siklus 1	57
4.11 Data Hasil Angket Minat PAI Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Dengan Model NHT Siklus II.....	58
4.12 Data Hasil Pengolahan Angket Minat Belajar Fiqih Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Dengan Model NHT Siklus II	59
4.13 Hasil Observasi Menggunakan Strategi Model Pembelajaran NHT pada Siklus II.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Mengenai pengangkatan pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Dinas Pendidikan Untuk Melakukan Penelitian Pada SMAN 8 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Melakukan penelitian Pada SMAN 8 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Daftar Pedoman Wawancara Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran PAI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik. pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan keaktifis dan minat siswa melalui bermacam-macam tehnik dan interaksi serta pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan. proses pendidikan adalah minat belajar siswa.

Minat merupakan faktor utama dalam mengembangkan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran PAI maka siswa tersebut akan belajar sungguh-sungguh, seperti senang didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik disekolah maupun dirumah karena ada daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran PAI. Apabila tidak mempunyai minat maka siswa akan tidak ada semangat dalam belajar bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar PAI. Para psikologi pendidikan mengemukakan bahwa kurangnya minat dapat menyebabkan rasa lelah dan akan menimbulkan keinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya.¹

Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peran guru sangat besar konsribusinya dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.² Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 122.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35

keinginan bagi guru maupun siswa. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatkan minat belajar siswa yang tinggi. Didalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam strategi dan tehnik pembelajaran yang menarik untuk siswa.

Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.³ kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Adapun bentuk kompetensi guru diantaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menemukan strategi, metode, media, dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran.

Bentuk-bentuk usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah memberi tugas, memberikan ganjaran yang berupa pujian, dan hadiah, mengadakan persaingan dan kompetisi, memberikan ulangan, memberikan angka atau nilai serta memberikan hukuman yang bersifat mendidikan. sedangkan langkah-langkah guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah mengenali siswa, memperbaiki hubungan dengan siswa, mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan belajar. dari langkah-langkah tersebut yang banyak dilakasakan

³ Paul Enggan dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Indeks, Permata Puri Media , Kembangan Jakarta Barat: 2012), h. 6.

oleh guru adalah mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan terhadap masalah belajar.⁴

Hasil pengamatan sementara peneliti di SMAN 8 Banda Aceh menunjukkan bahwa disekolah ini mayoritas siswanya beragama islam. Namun, yang terjadi adalah sejumlah siswa kurang berminat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus dipahami oleh karena bekal hidup dunia dan akhirat. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi siswa ada yang minta izin mau ke kamar mandi, tapi ternyata ia berjalan berkeliling dibelakang sekolah. Selain itu, ada pula yang yang ngobrol dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar yang rendah saat mengikuti pembelajaran PAI.

Gejala-gejala tersebut diatas merupakan pengaruh dari pengelolaan kelas dan pengembangan strategi pembelajaran yang belum optimal, karena guru merupakan sentral dan sumber kegiatan belajar mengajar, seperti pada pengelolaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran, dan pemahaman materi merupakan hal yang sangat penting bagi guru untuk direncanakan dan dikembangkan secara optimal.

Dari sedikit deskripsi diatas penulis mencoba meneliti tentang **“STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMAN 8 BANDA ACEH”** yang diharapkan nanti siswa lebih tertarik lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁴ Safiantoen, Usaha Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MAN Lamongan (Malang : UIN, 2002), h. 80.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SMAN 8 Banda Aceh?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SMAN 8 Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian itu bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SMPN 8 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SMAN 8 Banda Aceh.

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Pribadi
Untuk memberikan wawasan pada penulis tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar khususnya pada pelajaran PAI.
- b. Untuk Ilmu
Untuk menumbuhkan khazanah keilmuan kepada tenaga pendidik dalam melakukan strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar dalam mata pelajaran PAI.
- c. Untuk Lembaga : SMAN 8 Banda Aceh
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam melaksanakan strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa khususnya terhadap mata pelajaran PAI.
 - 2) Dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul disekolah, sekaligus mencari solusinya.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti, namun dalam hal ini tentu pasti ada perbedaannya. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya baik dalam jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi sangat penting diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat penting bagi penulit. Penelitian terdahulu mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMAN 8 Banda Aceh, diantaranya sebagai berikut:

Dalam skripsi Alfiana Choffah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dari jurusan Kependidikan Islam yang berjudul tentang peran konsultan dalam mengembangkan minat dan bakat anak autis di sekolah lanjut autis Fredofios Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran konsultan sebatas pemberian nasehat, saran dan masukan-masukan dan guru akan mentransfer ilmu yang didapat kepada anak. Konsultan yaitu TEACH yang berasal dari Amerika. Metode ini member banyak pahaman dan pelatihan bagi guru untuk bekerja dengan anak-anak autis. Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa, kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga membantu proses membina minat dan anak autis tersebut. Pengetahuan tentang autis yang lebih maju. Faktor penghambat lainnya yaitu gangguan perkembangan autis itu seumur hidup dan tidak bisa disembuhkan, autis itu gangguan sosialisasi dan komunikasi, jadi harus ekstra sabar dalam menghadapi anak autis tersebut. Harapan orang tua yang tinggi terhadap anaknya setidaknya seperti anak normal lainnya walaupun mempunyai kelainan autis.

Kemudian dalam skripsi Tri Sudarmi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Muhammadiyah Surakarta dari

prodi Pendidikan Guru Sekolah dasar yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar PKn Dengan Strategi NHT (Number Head Together) Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN 1 Sokokangsi Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”, hasil dari penelitian tersebut bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa ditandi pada pra siklus II rata-rata 20%, dan pada siklus I rata-rata 62%, dan pada siklus nilai rata-rata 50, siklus I rata-rata 64,6 dan siklus II menjadi 71 dan presentase ketuntasan pra siklus 24%, siklus I meningkat menjadi 52% dan siklus II menjadi 88%.

Skripsi Aini Qolbiyati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul “Keterampilan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Di Mts Sunan Kalijaga Serut, Gedangsari, Gunungkidul. skripsi ini membahas tentang proses dan variasi pembelajaran sejarah kebudayaan dan dilakukan oleh guru SKI di MTs Sunan Kalijaga Serut, Gedangsari, Gunungkidul. Hasil penelitiannya adalah: 1) dalam pembelajaran SKI Sunan Kalijaga, guru SKI telah menyelenggarakannya dengan memulai pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, serta mengakhiri pembelajaran. Secara keseluruhan guru tersebut sudah mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan beberapa indicator yang telah di tentukan. 2) Guru SKI di MTs Kalijaga telah menggunakan variasi gaya mengajar pada setiap pembelajaran yang diselenggarakannya. Sedangkan pada variasi media dan pola interaksi dan kegiatan siswa, guru tidak selalu mengadakannya dalam pembelajaran yang diselenggarakannya. Variasi gaya mengajar yang diadakan kurang maksimal dalam hal kesenyapan atau kebisingan.

Kemudian dalam skripsi Fajar Itsnaini mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui strategi catatan terbimbing dan bermain jawaban kelas VI B di Madrasah Tsnowiyah Ma’had Islamy Banguntapan Bantul. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran SKI, keefektifan strategi catatan terbimbing dan bermain jawaban dikelas VI B di Madrasah Tsnowiyah Ma’had Islamy Banguntapan Bantul. Hasilnya adanya peningkatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran SKI adalah: a) Faktor guru, meliputi kemampuan perencanaan dan proses pembelajaran, b) faktor siswa, meliputi latar belakang keluarga, lingkungan, dan intensitas belajar siswa. c) faktor lingkungan belajar, meliputi interaksi antar guru, interaksi antara guru dan siswa dan interaksi antar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan proposal ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian yang penulis lakukan, dan juga lebih memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami penelitian yang penulisan lakukan.

Bagian tengah merupakan isi dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab yang berisi sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

Bab II adalah pembahasan yang didalamnya membahas tentang Teori berkenaan variable judul penelitian diantaranya, Strategi Guru, pembahasan tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan Minat Belajar.

Bab III berisikan tentang Metode Penelitian yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, Data dan Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Analisis Data, Tahap-Tahap Pengumpulan Data, dan Tahap Analisis Data.



BAB II

STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer. Strategi berasal dari kata Yunani *Strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan, atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran itu berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan peperangan.¹

Secara bahasa strategi adalah ilmu siasat, kiat, trik atau cara, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan, cara atau metode yang harus dipakai atau dilakukan untuk mencapai sasaran khusus, ilmu dan seni memimpin pasukan dalam menghadapi musuh saat berperang (sehingga bisa menang atau dalam posisi yang selalu lebih menguntungkan).³ Strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan didalam kegiatan belajar dikelas.⁴ Dalam suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditemukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih matang.

¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gasindo, 2007), h. 1.

² Puhup Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 3.

³ Wahyu Untara, kamus Bahasa Indonesia Lengkap dan Praktis, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2013), h. 96.

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. 2, h. 57.

Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.⁵

Kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi mempunyai arti kita dan tehnik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsinya yang terarah pada tujuan.⁶

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan yang dihadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, istilah taktik tidak lazim digunakan, tetapi dipergunakan istilah metode atau tehnik. Metode dan tehnik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan tehnik adalah cara mengerjakan sesuatu. Jadi metode mempunyai pengertian lebih luas dan lebih ideal. Namun demikian strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah suatu cara pelaksanaan strategi.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsinya yang terarah pada tujuan.

B. Pengertian Minat Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu keinginan.⁸ Minat atau interest

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan...*, h. 57.

⁶ Akdon, *Strategi Manajemen For Education Manajemen*, (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. Ke-2, h.5.

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan...*, h. 58.

⁸ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h.650.

(perhatian, minat; kepentingan) dalam kamus Lengkap Psikologi dijelaskan bahwa minat merupakan sikap yang berlangsung secara terus-menerus yang memulakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.⁹ Suatu perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Suatu keadaan motivasi, satu set motivasi, yang menuntut tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.¹⁰

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Decroly sebagaimana dikutip oleh Zakiah derajat minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antar lain perkembengan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.¹¹

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika siswa yang kurang minat terhadap pelajaran, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.¹²

⁹ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 255

¹⁰ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi...*, h. 255

¹¹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 133

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57.

Minat adalah dorongan yang datang dari dalam diri manapun dari luar diri seseorang yang sangat diperlukan untuk belajar.¹³ Minat dapat juga diartikan sebagai kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada siswa untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan.¹⁴

Minat ialah kekuatan yang tersembunyi dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan dan bertindak dengan cara yang khas.¹⁵ Minat juga merupakan kekuatan dalam pribadi siswa yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

a. Bentuk-Bentuk Minat Belajar

Adapun bentuk-bentuk minat yang ditimbulkan kepada masing-masing siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Minat Instrinsik

Minat ini timbul dari diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Hal ini datang dari rasa ingin tahu dari diri sendiri untuk mendorong seseorang berbuat sesuatu.

¹³Dirjen Pembinaan kelembagaan Islam, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 1997), Hal. 81

¹⁴Hesti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), hal. 153

¹⁵Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2001), hal. 82

¹⁶Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 1995), hal. 31

2. Minat Ekstrinsik

Minat ini mengacu pada faktor-faktor dari luar yang diterapkan pada pelajar-pelajar baik oleh guru atau orang lain. Minat ini bisa berbentuk penghargaan, pujian, prestasi tinggi, pemberian ijazah dengan nilai baik, penghormatan, beasiswa, hukuman dan celaan.¹⁷

Bentuk minat ekstrinsik yang positif tidak berakibat buruk. Minat positif, seperti mendapat nilai yang baik, lulus dengan memperoleh ijazah, mendapat penghargaan, pujian, dapat masuk sekolah pavorit. rangsangan seperti ini perlu ditimbulkan, agar siswa bersemangat dalam belajar.

Sebaliknya bentuk minat ekstrinsik yang negative dalam dunia pendidikan perlu dihindari. Minat ekstrinsik yang negative dapat berbentuk hinaan, celaan, hukuman yang merendahkan harga diri seseorang. Orang dianggap rendah karena kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan masa lalu. Dalam dunia pendidikan kesalahan masa lalu tidak boleh diangkat kembali, karena dapat menjadi siswa minder dan melemah mintnya untuk belajar.

Suksesnya seorang siswa dalam belajar dengan bercita-cita tinggi, meperoleh hasil belajar baik, dapat menimbulkan minat positif. siswa yang dapat menyesuaikan cara belajar dengan hasil yang dicapai menjadi lebih baikdapat menjadikan minat positif, menguntungkan bagi guru yang mengajarkan maupun orang tuanya sendiri.

Adapun beberapa faktor pendukung dari bentuk minta ekstrinsik secara positif adalah:

1. Situasi lembaga sekolah yang baik, dan bermutu,
2. Pengajar atau tenaga guru yang berkualitas baik, sarjana yang berpotensi, berkualifikasi baik, dan berstandar nasional.

¹⁷ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 83

3. Teman belajar yang mendukung untuk berkompetensi secara sehat, menyenangkan dan selalu bersahabat.
4. Program pembelajaran yang diberikan bermutu dan berkualitas baik, hasil yang diperoleh menjadi baik.¹⁸

Minat sangat bermanfaat untuk menimbulkan semangat belajar siswa secara maksimal.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif.
2. Faktor ektern
 - a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan anatar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tuan, latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah, seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar, sarana sekolah
 - c. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁹

¹⁸Muhammad Ali, *Bimbingan Belajar*, (Bandung: Sinar Baru , 1988), hal. 12

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 54.

Untuk lebih lanjut penulis akan menjelaskan mengenai fakto-faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar sebagai berikut:

1. Faktor Intern

a. faktor Jasmani (Bilogis)

Yang termasuk faktor biologis meliputi faktor kesehatan. Faktor kesehatan sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar.²⁰ Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika bedannya lemah, kurang dara ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanyaserta tubuhnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat belajar. Agar seseorang berminat dalam belajar maka haruslah diusahakan kesehatannya dengan mengatur pola makan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor jasmani seperti kesehatan dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Apabila siswa menjaga kesehatan dengan baik maka siswa akan nyaman dalam belajar, sebaliknya jikasiswa kurang menjaga kesehatannya maka siswa tersebut kurang semangat dalam belajar dan dapat mempengaruhi minat belajarnya.

b. Faktor psikologis

Keadaan psikologis siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, faktor-faktor psikologis tersebut mencakup:

²⁰ Mohamad Surya, *Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), H. 34.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54.

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan,²² kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

Intelegensi merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar disekolah. Dengan kata lain, intelegensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya anak disekolah.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan intelegensi adalah kemampuan berpikir dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup seseorang.

2) Perhatian

Dalam kamus besar bahasa indonesia, perhatian diartikan sebagai hal memerhatikan apa yang diperhatikan.²⁴ Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Dan perhatian juga merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.²⁵

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Perhatian merupakan salah satu hal yang penting dalam belajar. Tanpa

²² Slameto, *Belajar dan Faktor*, cet ke-3... h. 54.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 135.

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 754.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 14.

adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang tertuju pada suatu obeejek tertentu. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan didalam ruang belajar yang tertuju pada pembelajaan yang sedang berlangsung.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.²⁷

Minat adalah kecenderungan dan mengenang beberapa kegiatan, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap prosese belajar dan hasil belajar.²⁸ Jika pelajaran yang diajarkan guru tidak sesuai dengan minat siswa, maka pelajaran tersebut akan sulit dipahami oleh siswa tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bawah seseornag yang berminat terhadap suatu aktiviatas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarakan oleh rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak mana pun.

4) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkikannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan,

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 105.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, h. 132.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor*, cet. Ke-3..., h. 55

keterampilan khusus.²⁹ Misalnya, berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan lain-lain.

Bakat adalah kemampuan belajar, kemampuan tersebut akan teralisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.³⁰ Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak. Jika orang tuanya menyadari bahwa ia mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia dapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan dapat mencapai prestasi unggul untuk bidang menggambar tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berperilaku kearah yang lebih baik. bakat dapat tercapai melalui pelatihan-pelatihan.

5) Motif

Motif merupakan daya penggerak atau pendorong baik itu berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa.³¹ Motif adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.³² Dalam proses belajar mengajar, harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Contoh : seorang siswa yang senang berteman

²⁹ Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, cet-1, (Bandung: Eresco, 1998) h. 66-67

³⁰ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor*, cet. Ke-3..., h.57

³² M. Dalyono, *Prestasi Belajar*, (Jakarta: rineka Cipta, 2005), h. 55.

dengan siswa lain karena teman-temannya yang baik akan termotivasi dia untuk sering datang kesekolah karena ia merasa nyaman saat dia bersama teman-temannya dan itu dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Faktor Ekstern

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa yaitu:

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja faktor pertama dan utama pula dalam menentukan minat belajar seseorang menjadi tinggi.³³Keadaan lingkungan keluarga sangat menentukan semangat dan minat seseorang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keluarga juga berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar anak, tergantung bagaimana keluarga tersebut mendidik anaknya.

b. Faktor Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar.³⁴ Contohnya: Adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

³³ Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), h. 17.

³⁴ Hakim Thursan, *Belajar Secara...*, h. 18.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar anak. Sekolah memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

c. Faktor Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³⁵

Lingkungan masyarakat tidak kecil pengaruhnya terhadap minat belajar. Ada pengaruh yang positif dan ada pengaruh yang negatif, tergantung dari bagaimana cara menghadapinya. Siswa harus mampu memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk, menghindarkan diri dari pengaruh yang dianggap kurang baik.³⁶

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor masyarakat dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila masyarakat tidak mendukung, maka akan berpengaruh bagi minat belajar siswa tersebut.

D. Indikator Peningkatan Minat Belajar

1. Keinginan

Keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang konkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan.³⁷Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan. Apabila yang

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 721.

³⁶ Sulistyowati, Safchah, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan, 2001), h. 30-31.

³⁷ Agus Suyanto, *Psikologo Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet-XII, h. 86.

dituju sesuatu yang nyata/konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.

Siswa yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka ia akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk terus belajar pendidikan agama islam dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemudiab, terjadi kontinuitas dalam proses belajar. Tidak hanya belajar dan momen tertentu seperti saat-saat ujian.

2. Perasaan Senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang, oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.³⁸

Perasaan merupakan faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seseorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah. Dan penilaian yang agak spontan melalui perasaan tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaiin itu menghasilkan penilaain yang positif maka timbul perasaan senang dihatinya, akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya tanpa perasaan terpaksa.

3. Pengetahuan

Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada lebih dahulu dari pada minat terhadap orang atau objek tadi.

³⁸ Akyas Azhari, Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: Teraju, 2004), cet-1 h.149.

Pengetahuan yang dimaksud disini yaitu yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tertentu.³⁹ Semakin besar pengetahuan yang dimiliki siswa maka semakin besar pula minatnya untuk mempelajarinya.

4. Kebiasaan

Pada umumnya kebiasaan berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkan sama sekali tentang aktivitas yang sedang terjadi. Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan semakin berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.⁴⁰ Dalam proses belajar, kebiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar pendidikan agama Islam maka siswa tersebut akan selalu mengulangi pelajarannya di rumah seperti membaca buku-buku agama yang ada kaitannya dengan pelajaran agama Islam dan juga kebiasaan mengerjakan tugas di rumah.

5. Perhatian

Perhatian adalah suatu aktivitas jiwa yang bertugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai kepada kita.⁴¹ Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan

³⁹ Whitering, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Dari *Educational Psychology* Oleh M. Buchori, h. 124

⁴⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 94

⁴¹ M. Alisuf Sabri, *ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), cet-1, h. 43.

rangsangan yang datang dari lingkungan.⁴² Perhatian merupakan salah satu hal peneting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.⁴³

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam maupun dari luar diri suatu individu. Manfaat dari perhatian dalam pembelajaran adalah adanya perhatian dari siswa dalam pembelajaran, maka siswa dapat berkonsentrasi dengan penuh terhadap pelajaran tanpa ada memikirkan hal lain, sehingga pelajaran akan lebih mudah untuk di ingat dan diserap.

E. Bentuk-Bentuk Strategi dan Penerapannya dalam Interaksi pembelajaran

1. Dasar Penerapan Strategi Pembelajaran

Al-Qur'an banyak membahas mengenai strategi pembelajaran. Dibawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an.

An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl ayat 125).

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 105.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 54.

Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad saw, agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. *Dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik*, yakni barang siapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah lakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik.⁴⁴ Pembelajaran yang disampaikan dengan strategi dan bahasa yang lemah lembut, sangat baik untuk menjinakkan hati siswa dan lebih baik banyak memberikan ketenteraman dari pada pembelajaran sehingga minat siswa akan bertambah dengan strategi yang disampaikan guru tersebut.

Dari penjelasan diatas ada dua hal yang patut dicermati. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Artinya penyusunan suatu strategi, baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran guru merupakan rumusan cara mengajar yang ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik.

Strategi yang bisa digunakan oleh para pengajar antara lain:⁴⁵

⁴⁴Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 120-121.

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 126.

a. Strategi pembelajaran Siklus (Learning Cycle)

Pembelajaran siklus adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Proses pembelajaran yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu:

- a. eksplorasi (exploration)
- b. pengenalan konsep
- c. Penerapan Konsep

Pada proses selanjutnya, tiga tahap tersebut mengalami pengembangan, tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap, yang terdiri dari:

- a. Pembangkitan Minat
- b. Ekplorasi (*Exploration*)
- c. Penjelasan
- d. Elaborasi
- e. Evaluasi

Berikut ini penjelasan secara lengkap,

- a. Pembangkitan Minat

Tahap pembangkitan minat adalah tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan.⁴⁶

Tugas guru dalam tahap ini terdiri dari:

- 1) Mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari (yang berhubungan dengan topik bahasan).
- 2) Mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya.⁴⁷

⁴⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 170-171

⁴⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran* h. 173

b. Eksplorasi (*Exploration*)

Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi baru. Eksplorasi merupakan tahap kedua model siklus belajar.⁴⁸Tugas guru disini antara lain, yaitu:

- 1) Membentuk kelompok, memberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.
- 2) Guru sebagai fasilitator.
- 3) Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.
- 4) Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, mendengar secara kritis penjelas antarsiswa.
- 5) Memberi definisi dan penjelasan dengan memakai penjelas siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

c. Penjelasan

Penjelasan disebut juga proses atau cara dan merupakan tahap ketiga dari siklus belajar. Tugas guru disini antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.
- 2) Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa.
- 3) Mendengarkan secara kritis penjelasan antar siswa atau guru.
- 4) Memandu diskusi.

d. Elaborasi

Elaborasi adalah kegiatan membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengarkan pendapat untuk lebih mendalami materi. Pada tahap elaborasi siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian,

⁴⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran* h. 171

siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan konsep yang baru dipelajarinya.⁴⁹

Tugas guru dalam strategi ini yaitu:

- 1) Meningkatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data/bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.
 - 2) Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasikan konsep/keterampilan dalam setting yang baru.
- e. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi tahap akhir dari siklus belajar. Tugas guru disini antara lain:

- 1) Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.
- 2) Mendorong siswa melakukan evaluasi diri.
- 3) Mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁰

b. Strategi pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkain kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri ini merupakan bentuk dari pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*).⁵¹

⁴⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran* h. 172

⁵⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran* h. 175

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 194

Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran dari keterangan verbal seorang guru, melainkan juga berperan aktif untuk menemukan sendiri makna atau substansi dari materi pembelajaran itu sendiri. Aktivitas siswa diarahkan untuk menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan oleh guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengantarkan pada permasalahan melalui pertanyaan.⁵²

Strategi inkuiri ini juga mengedepankan pegasahan potensi yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Ada begitu banyak model inkuiri yang bisa dipakai oleh guru dengan pertimbangan siswa. Tak ada metode baku dalam model ini inkuiri ini yang harus menjadi standar baku. Semuanya bersifat fleksibel tergantung pada kemampuan berpikir siswa.. Itulah beberapa kelebihan strategi inkuiri yang mudah diterima oleh siswa.⁵³ Strategi inkuiri ini menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi ini juga sangat memperhatikan gaya belajar tiap-tiap siswa saat mampu melayani siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata.

c. Strategi pembelajaran Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkain kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem

⁵² Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, (Jogjakarta, DIVA Press, 2013), cet-1, h. 64

⁵³ Rudi Hartono, *Ragam Model...*, h. 77.

pengelompokan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam yang mempunyai latar belakang yang berbeda (*heterogen*).⁵⁴



⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 239-240.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan berkolaboratif anatar guru PAI dan peneliti berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SMAN 8 Banda Aceh. Berdasarkan pemahaman penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik, dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kuliatas pembelajaran.¹

Menurut Suharsimi Arikunto “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.² Penelitian tindakan kelas tidak sekedar mengajar seperti biasanya, akan tetapi harus ada upaya meningkatkan hasil, yaitu meningkatkan hasil, yaitu meningkatkan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kulitas serta profesional guru dalam menangani prosese belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

¹E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.³

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



B. Kehadiran Peneliti Dilapangan

Dalam penelitian ini, Peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena peneliti merupakan *Key instrument* atau alat peneliti. Hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang dapat memahami

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.⁴ Oleh karena itu peneliti adalah instrumen kunci partisipasi penuh sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 8 Banda Aceh yang terletak di Jalan Tgk. Chik Dipineng Raya, Kota Baru Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMAN 8 Banda Aceh tahun ajaran 2019/2020. Aspek yang diteliti adalah aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran siklus (*Learning Cycle*). Jumlah siswa kelas VIII yang menjadi subyek penelitian berjumlah 31 orang yang berlatar belakang kemampuan yang berbeda-beda mulai dari yang tinggi, sedang, dan rendah dilihat dari kecerdasan dan intelektual masing-masing siswa. Dari ke 31 siswa terdiri 11 orang laki-laki dan 20 perempuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Atau alat bantu yang dipilih yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah dan sistematis. Dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis.⁵

⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah Instrumen pokok dan Instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman Observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukan observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Pengamatan langsung dilapangan akan memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat. Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan yaitu penulis langsung ketempat penelitian untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran PAI di SMAN 8 Banda Aceh.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu data yang diperoleh melalui pedoman sebagai alat bantu yang dimaksud berupa catatan pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada subjek/ informan.⁶

Apabila dilihat dari sifat atau tehnik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

⁶ Joko Subagio, Metode penelitian dan Teori Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h 39.

- b. Wawancara tak terpimpin yaitu proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan *interviewer*.
- c. Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam prosese wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden dapat memberikan jawaban secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkup jawabannya.

3. Teknik Angket atau kuesioner

Kuesioner (*questionnaire*) juga dikenal seagai angket. Menurut Suharsimi Arikunto kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam ariti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁸

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁹ Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui data tertulis.

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Daud, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 83-85.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan...*, h. 128

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan...*, h. 202.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seorang penulis untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan terjadi pada subje penelitian. Tujuan penggunaan prosedur pengumpulan data adalah untuk mendapatkan bahan-bahan yang objektif atau tepan dana dapat dipertanggung jawabkan validitas kebenarannya.¹⁰

Selanjutnya untuk mencapai tujuan yang maksimal maka penulis mengumpulkan data melalui beberapa prosedur, yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu melihat dan yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. Tehnik ini digunakan untuk melengkapi jawaban yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, guna menunjang kevalidan data yang diinginkan.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara adalah:

- 1) mempersiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara.
- 2) Peneliti menciptakan hubungan baik dengan responden.
- 3) Peneliti melakukan tanya jawab dengan responde dibarengi dengan bahasa yang halus dan sopan.
- 4) Dalam pembuatan catatan hasil wawancara dicatat jawaban atau respon-respon dari responden yang langsung berhubungan dengan pertanyaan.¹¹

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif (R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 56

¹¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 216

2. Tehnik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan. Metode observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan untuk mengkapkan data-data skunder sebagai pelengkap data yang belum dihimpun dengan metode sebelumnya. Metode observasi juga merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹²

3. Tekhnik Angket atau kuesioner

Kuesioner (*questionnaire*) juga dikenal seagai angket. Menurut Suharsimi Arikunto kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam ariti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹³

Pada dasarnya, angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini, dapat mengetahui keadaan atau data diri, pengalaman, sikap, atau pendapat seseorang. Pada umumnya, tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam prosese pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.

4. Tekhnik dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁴ Jadi

¹² Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Gramedia, 1996), h.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan...*, h. 128

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan...*, h. 202.

metode dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui data tertulis.

G. Analisis Data

Tehnik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah tehnik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi presentase¹⁵. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat minat belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI.

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi presentase¹⁶. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat minat belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI. Data hasil penelitian yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sebagai berikut: data hasil pengisian angket sesudah tindakan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek skor pada angket yang sudah diisi oleh siswa, dengan ketentuan:
 - a. Untuk skor jawaban SS (Sangat Setuju) : 4
 - b. Untuk skor jawaban S (Setuju) : 3
 - c. Untuk skor jawaban TS (Tidak Setuju) : 2
 - d. Untuk skor jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) : 1
2. Merekapitulasi skor hasil pengisian sesudah tindakan untuk mengetahui minat siswa kemudian dimasukkan dalam kategori

¹⁵ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 43

¹⁶ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 43

minat siswa. Kemudian data diolah dengan menentukan rata-rata masing-masing item pernyataan berdasarkan jawaban peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata per item} = \frac{\text{jumlah skor per item}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

3. Selanjutnya untuk tiap-tiap item pernyataan, hasil rata-rata dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interpretasi Minat Siswa

Rata-rata	Interpretasi
1,0 – 1,9	Kurang
2,0 – 2,9	Cukup
3,0 – 3,9	Baik
4,0	Sangat baik

- b. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan kualitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mengamati tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menetapkan 5 aspek yaitu:

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Minat siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Siswa aktif memahami materi yang dipelajari.
- 4) Siswa aktif berdiskusi dengan temannya.

Setiap indikator diberi nilai tersendiri sesuai dengan pengamatan observasi terhadap setiap siswa.¹⁷

H. Indikator Ketercapaian

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila melalui pengamatan peneliti dan hasil angket peserta didik menunjukkan minat yang tinggi

¹⁷ [Http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4665](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4665)

terhadap proses pembelajaran, serta indikator ketercapaian mencapai 75% atau lebih.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Agar dalam penelian dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterprestasididalam lapangan, maka perlu diketahui kreadibelitasnya dengan menggunakan tehnil perpanjangan kehadiran peeliti dilapangan, obeservasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil.

Jadi yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, memperoleh keputusan luar yang dapat diterapkan, memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁸

J. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagaimana pendekatan yang digunakan maka prosedur yang digunakan maka prosedur penelitian ini dirancang menggunakan dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa maka pada tiap-tiap akhir pelaksanaan siklus diadakan post tes.

¹⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian kualitatif...*, h. 6.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan mengajar diantaranya RPP yang sesuai dengan skenario pembelajaran untuk pelaksanaan siklus I, alat atau media pembelajaran yang diperkalukan, menyiapkan soal untuk post tes, serta lembar observasi.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini guru (peneliti) melaksanakan proses belajar mengajar terhadap siswa dikelas yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan ini peneliti didampingi oleh seorang guru kolaborator yang akan membantu berlangsungnya pembelajaran.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator. Sasaran pengamatan adalah seluruh aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran baik itu sikap, motivasi dan perilaku siswa atau pun sikap dan perilaku guru peneliti. Hal-hal yang menjadi aspek pengamatan dicatat oleh kolaborator pada lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi yaitu mengulas, membahas, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran kemudian diperbaiki dan dicari pemecahannya bersama antara guru peneliti, kolaborator, dan siswa selanjutnya merumuskan perencanaan untuk pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Pada dasarnya tahapan-tahapan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tahapan pada siklus I, Siklus II merupakan upaya perbaikan dan

penyempurnaan terhadap tindakan siklus I. Karena refleksi pada siklus pertama adalah menilai hal-hal yang kurang sempurna, kurang tepat untuk dilengkapi, disempurnakan di siklus II.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 8 Banda Aceh. SMAN 8 Banda Aceh yang terletak dalam wilayah Desa Lampineung Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Banda Aceh.

Adapun bentuk data identitas dan struktur lingkungan sekolah SMAN 8 Banda Aceh Secara rinci adalah:

1. Data Identitas Sekolah SMAN 8 Banda Aceh

Tabel 4.1 Identitas SMAN 8 Banda Aceh

1	Nama Sekolah	SMA NEGERI 8 BANDA ACEH
2	Npsn	10105340
3	Nss	301066103008
4	Tahun Dibuka	2000
5	Tahun Terakhir Renovasi	2005
6	Alamat	Jl. Tgk Chik Dipineng Raya
7	Desa	Kota Baru
8	Kecamatan	Syiah Kuala
9	Kabupaten	Kota Banda Aceh
10	Provinsi	Aceh
11	Kode pos	23125
12	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13	Jenis Sekolah	SMA
14	Bentuk Sekolah	Biasa/ Konvesional
15	Status Sekolah	Negeri
16	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
17	Status Mutu	SSN
18	No. Sk Pendirian	046/0/2001
19	Tgl. Sk Pendirian	17-04-2001
20	Akreditasi	A
21	Tgl. Sk Akreditasi	12-10-2007
22	Luas Bangunan Sekolah	2884.50 M ²
23	Luas Tanah	7. 995 M ²
24	Status Tanah	Milik Negara

25	Luas Pagar	5.656 M ²
26	Jumlah Ruang Kelas	24 Ruang
27	Lapangan Olah Raga -Lapangan Bola Basket	360 M ²
	-Lapangan Bola Voli	162 M ²
28	Akses Internet	Speedy
29	Email	sman8@disdikporabna.com
30	Website	sman8bna.sch.id

Sumber: Data dari SMAN 8 Banda Aceh, Tahun 2019

a. Visi

- 1) Unggul dalam mutu berbasis pada IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang berwawasan teknologi

b. Misi

- 1) Meningkatkan semangat guru
- 2) Mengaktifkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sekolah
- 3) Menumbuhkan penghayatan pengalaman agama
- 4) Menumbuhkan kepribadian yang luhur berakhlak mulia
- 5) Mendorong warga sekolah mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Fasilitas Sekolah

Adapun fasilitas Sekolah terdiri dari:

Tabel 4.2 Fasilitas Sekolah SMAN 8 Banda Aceh

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruang	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek/ Pengajaran	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	24	Baik
6.	Ruang Lab. Agama	1	Baik
7.	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
9.	Ruang Lab Komputer	1	Baik

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruang	Keadaan
10.	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
11.	Ruang Lab. Kimia	1	Baik
12.	Ruang Multimedia	1	Baik
13.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
14.	Ruang Olah Raga	1	Baik
15.	Ruang Osis	1	Baik
16.	Ruang Mushalla	1	Baik
17.	Ruang Keterampilan	1	Baik
18.	Ruang Guru/ karyawan	5	Baik
19.	Ruang UKS	1	Baik
20.	Ruang BK	1	Baik
21.	Toilet Siswa	5	Baik
22.	Toilet Guru	2	Baik
23.	Kantin	2	Baik

Sumber: Data dari SMAN 8 Banda Aceh, Tahun 2019

- a. Keadaan Lingkungan Sekeliling Sekolah
 - 1) Jenis Bangunan yang mengelilingi sekolah
 - a) Sebelah utara berbatasan dengan SMPN 6 Banda Aceh
 - b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor dinas pendidikan dan SMA Granada.
 - c) Sebelah timur berbatasan dengan komplek perumahan penduduk.
 - d) Sebelah barat berbatasan dengan SMAN 4 Banda Aceh
 - 2) Kondisi Lingkungan
 - a) Sekolah berada dilingkungan perkotaan
 - b) Kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.
 - c) Sekolah berada dilingkungan penduduk, kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.

3) Interaksi Sosial

Hubungan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan pegawai tata usaha, dan hubungan secara keseluruhan di SMAN 8 Banda Aceh sangat baik.

4) Tata Tertib

a) Untuk siswa : ada, cukup disiplin

b) Untuk guru : ada, cukup disiplin

c) Untuk pegawai : ada, cukup disiplin

b. Kesan Umum

Secara umum kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tertib dan teratur sesuai jadwal dan peraturan yang berlaku di sekolah. Terdapat sedikit kendala, yaitu masih ada beberapa siswa yang telat ketika upacara hari senin dan hari sekolah biasa. Walaupun sering guru memberi hukuman, tetapi keterlambatan siswa masuk sekolah selalu saja terjadi.

3. Data Siswa

Tabel 4.3 Data siswa SMAN 8 Banda Aceh

No.	Kelas	Ruangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X-MIPA	5	75	82	157
2.	X-IPS	3	62	34	96
3.	XI-MIPA	5	57	82	139
4.	XI-IPS	3	55	28	83
5.	XII-IPA	5	57	90	147
6.	XII-IPS	3	64	31	95
	Jumlah	24	359	342	717

Sumber: Data dari SMAN 8 Banda Aceh, Tahun 2019

Siswa yang menjadi sampel yaitu pada kelas MIPA 4 yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 13 laki-laki.

4. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.4 Distribusi jumlah guru dan pegawai SMAN 8 Banda Aceh

Status Guru	Jumlah Guru
Kepala sekolah	1
Jumlah pegawai yang ada di SMAN 8 Banda Aceh	16
Jumlah guru non PNS	7
Karyawan honorer	9
Guru non PNS belum lulus sertifikasi	10
Guru PNS lulus sertifikasi	10
Jumlah guru yang mengajar di SMAN 8 Banda Aceh	53

Sumber: data dari SMAN 8 Banda Aceh, tahun 2019

B. Deskripsi Pembelajaran

A. Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 November 2019. Pelaksanaan setiap siklus mencakup 4 tahap, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru bidang studi dan mencari informasi tentang pembelajaran dikelas pada peserta didik, kemudian merumuskan masalah tentang apa yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Menyusun desain dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk menerapkan strategi pembelajaran *Learning Cycle* dengan model *Number Head Together* (NHT)
- 3) Menyiapkan alat, sarana, dan media pembelajaran *Learning Cycle* dengan model *Number Head Together* (NHT), seperti mahkota bernomor yang terbuat dari kertas karton untuk dikenakan dikepala peserta didik.

4) Menyiapkan lembar observasi, RPP, dan angket sebagai instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru memberikan persepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT)
- 4) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- 5) Guru membagikan nomor kepada masing-masing siswa yang nomor tersebut dapat siswa kenakan dipala seperti mahkota.
- 6) Guru memberikan LKS (lembar kerja siswa) yang terdapat beberapa pertanyaan dan siswa menjawabnya dalam berdiskusi.
- 7) Guru mengambil nomor siswa secara acak dalam berupa kemas gulung dan siswa yang nomornya terpilih serta sesuai dengan nomor yang dikenakan dikepala maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa tersebut harus menjawabnya.
- 8) Siswa yang dapat menjawab maka akan mendapat point untuk kelompoknya dan diakhir permainan guru memberikan reward atau penghargaan kepada kelompok yang memperoleh point tertinggi. Reward tersebut berupa permen yang dijadikan kalung pemenang.
- 9) Guru menyiapkan lembar observasi dan membagikan angket sebagai instrumen penelitian.

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan oleh peneliti dengan kolaborator untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan peserta didik.

- 1) Mengamati apakah peserta didik sudah aktif dalam melakukan strategi pembelajaran Learning Cycle dengan model NHT.
- 2) Peneliti mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dimulai dari proses awal hingga akhir pembelajaran.
- 3) Kolaborator mengamati jalannya peserta didik yang melakukan strategi pembelajaran Learning Cycle dengan model NHT, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi peserta didik. Pada bagian-bagian mana peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Menganalisis data hasil pengamatan siklus I serta hasil observasi minat siswa.

d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.

- 1) Dari pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut.
 - a) Waktu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI kurang efisien.
 - b) Adapun hasil penelitian melalui pengamatan kepada peserta didik diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:
 1. Semua peserta didik sudah siap mengikuti pelajaran.
 2. Semua peserta didik antusias mengikuti instruksi guru.
 3. Beberapa peserta didik tidak aktif saat diskusi kelompok

4. Peserta didik masih malu-malu saat menjawab pertanyaan dari guru
5. Peserta didik belum sepenuhnya aktif untuk menanggapi pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dikatakan sudah masuk dalam kategori berminat, namun hasil yang didapat masih belum mencapai indikator yang ditentukan.

Dari hasil siklus I maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada siklus II. Beberapa tindakan tersebut antara lain:

- a) Guru harus menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis agar peserta didik tidak lupa.
- b) Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik
- c) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak malu-malu untuk maju.

B. Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 November 2019. Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun desain dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk menerapkan strategi pembelajaran *Learning Cycle* dengan model *Number Head Together* (NHT).

- 2) Mengatur ulang waktu yang digunakan untuk rancangan pelaksanaan tindakan dalam penerapan model NHT.
- 3) Menyiapkan alat, sarana, dan media pembelajaran strategi *Learning Cycle* dengan model NHT, seperti mahkota bernomor yang terbuat dari kertas karton untuk dikenakan dikepala peserta didik.
- 4) Guru sudah memberi tugas untuk membaca materi pelajaran dirumah.
- 5) Menyiapkan lembar observasi, RPP, dan angket sebagai instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis.
- 3) Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
- 4) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- 5) Guru membagikan nomor kepada masing-masing siswa yang nomor tersebut dapat siswa kenakan dipala seperti mahkota.
- 6) Guru memberikan LKS (lembar kerja siswa) yang terdapat beberapa pertanyaan dan siswa menjawabnya dalam berdiskusi.
- 7) Guru mengambil nomor siswa secara acak dalam berupa kemas gulung dan siswa yang nomornya terpilih serta sesuai dengan nomor yang dikenakan dikepala maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa tersebut harus menjawabnya.

- 8) Siswa yang dapat menjawab maka akan mendapat point untuk kelompoknya dan diakhir permainan guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada kelompok yang memperoleh point tertinggi. *Reward* tersebut berupa permen yang dijadikan kalung pemenang.
- 9) Guru memandu dan memotivasi kelas
- 10) Guru menyiapkan lembar observasi dan membagikan angket sebagai instrumen penelitian.

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan oleh peneliti dengan kolaborator untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan peserta didik.

- 1) Mengamati setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik, dilihat secara jeli terhadap semua indikator pencapaian.
- 2) Kolaborator mengamati jalannya strategi pembelajaran *Learning Cycle* dengan model NHT pada tahap kedua, pengamatan ini lebih ditekankan pada pencapaian dan ketetapan menyelesaikan.
- 3) Menganalisis data hasil observasi dan angket.

d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.

- 1) Dari pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut.
 - a) Waktu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI sudah efisien, karena sudah mampu memperbaiki pengalaman dari tindakan siklus I.
 - b) Guru menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis, kegiatan ini dilakukan agar pembelajar dapat berlangsung sesuai

tujuan yang diharapkan sesuai dengan yang telah ditulis dipapan tulis.

- c) Pengelolaan kelas dalam mengkondisikan peserta didik berjalan dengan cepat dan tertib.
- 2) Adapun hasil penelitian melalui pengamatan kepada peserta didik diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:
 - a) Semua peserta didik sudah siap mengikuti pelajaran.
 - b) Semua peserta didik antusias mengikuti instruksi guru.
 - c) Semua peserta didik aktif saat dikusi kelompok
 - d) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapat saat diskusi
 - e) Keaktifan belajar peserta didik sudah menunjukkan sebagaimana yang diharapkan.
 - f) Peserta didik senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelaran *Learning Cycle* dengan model NHT.

C. Analisis Hasil Penelitian

Minat merupakan faktor psikologi peserta didik. Dengan adanya minat maka akan timbul rasa ketertarikan, rasa senang serta perhatian terhadap hal-hal yang ada disekelilingnya. Semisal anak tertarik pada mata pelajaran PAI maka semangat dan perhatian dalam mengikuti pelajaran tersebut akan lebih besar.

Berikut adalah indikator ketercapaian yang akan dicapai dalam pembelajaran PAI pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.5 Indikator Keberhasilan Minat Belajar Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1	Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran PAI	a. Ketika pelajaran dimulai peserta didik tampak antusias dalam mengikuti pelajaran.

		b. Pada saat pelajaran dimulai peserta didik mendengarkan penjelasan guru.
		c. Peserta didik selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
2	Perasaan senang dan tertarik peserta didik terhadap pelajaran PAI	a. Peserta didik selalu belajar
		b. Peserta didik menyiapkan buku pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran
		c. Peserta didik selalu mencari pelajaran
3	Motivasi peserta didik dalam belajar	a. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran
		b. Keaktifan peserta didik dalam bertanya.
		c. Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

1. Analisis Penelitian Tahap Pra Siklus

Pada pelaksanaan penelitian pra siklus di SMAN 8 Banda Aceh, ternyata masih banyak yang menunjukkan bahwa minat dibawah minat belajarnya masih dibawah standar. Ini ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Sebelum Menggunakan Strategi *Learning Cycle* Dengan Model NHT

Sub Indikator	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1		√				√				√			6
2		√				√				√			6
3	√				√				√				3
Jumlah	1	4			1	4			1	4			15

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup

20 – 40 % = Kurang

Cara perhitungan data :

$$\begin{aligned} \text{Pencapaian \%} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{36} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus dapat diambil kesimpulan peserta didik belum aktif secara penuh dalam proses pembelajaran yaitu hanya 40%. Antusiasisme dan keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya minat belajar dalam proses pembelajaran dan ini belum ditunjukkan oleh peserta didik. Dan pembelajaran ini dikatakan berhasil jika sudah menunjukkan prosentase hasil observasinya sebesar 75%.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran PAI kelas XII MIPA 4 pada tahap pra siklus, peneliti mengadakan refleksi yakni mengidentifikasi beberapa hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tahap selanjutnya, yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah
- b. Adanya penerapan metode belajar yang membuat peserta didik mudah jenuh, kurang menarik dan perhatian peserta didik belum terfokus pada permasalahan.
- c. Peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran dan masih banyak bergurau.

Dari pengamatan kemudian didiskusikan oleh peneliti dengan guru mitra untuk mencari solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik, atau mendiskusikan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu

model pembelajaran NHT. Solusi atau hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi tindakan untuk tahap berikutnya, yakni pada siklus I.

2. Analisis Penelitian Tahap Siklus I

Untuk mengetahui minat tingkatan minat peserta didik. Maka diberikan angket/kuesioner pada masing-masing peserta didik dikelas XI MIPA 4. Berikut hasil rekapitulasi angket minat siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Cycle* dengan model *Number Head Together* (NHT).

Tabel 4.7 Data Hasil Angket Minat PAI Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran *Learning Cycle* Dengan Model NHT Siklus 1

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	2
1	Al	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
2	Asa	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
3	Cad	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Fih	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1
5	Fz	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3
6	Far	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
7	Qs	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3
8	Lu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Gm	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3
10	Hk	2	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3
11	Im	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
12	Iz	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4
13	Mf	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1
14	Mn	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3
15	Mr	3	2	3	4	1	3	4	3	3	3	1	3
16	Nsd	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3
17	Ral	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
18	Rth	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
19	Ru	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3
20	Rk	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3
21	Ra	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3
22	Rj	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3
23	Rl	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3
24	Trd	4	4	4	1	2	4	2	4	2	3	1	2
25	Sr	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2
26	Zu	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
	Jumlah	80	79	83	83	73	78	79	80	65	86	68	75
	Rata-rata item	3	3	3,1	3,1	2,8	3	3	3	2,5	3,3	2,6	2,8

Kemudian data diolah dengan menentukan rata-rata masing-masing item pernyataan berdasarkan jawaban siswa sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata per item} = \frac{\text{Jml Skor per item}}{\text{Jml Siswa}}$$

Contoh perhitungan item nomor 1

Diketahui:

Jumlah skor per item nomor 1 yaitu 57

Jumlah siswa yaitu 24

$$\text{Rata-rata per item} = \frac{80}{26} = 3$$

Setelah diketahui nilai rata-rata per item, langkah selanjutnya adalah menyajikan dengan tabel interpretasi minat peserta didik.

Tabel 4.8 Tabel Interpretasi Minat Siswa

Rata-rata	Interpretasi
1,0 – 1,9	Kurang
2,0 – 2,9	Cukup
3,0 – 3,9	Baik
4,0	Sangat baik

Kemudian secara keseluruhan hasil minat peserta didik dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Pengolahan Angket Minat Belajar Fiqih dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* dengan Model NHT Siklus I

No	Pernyataan	Rata-rata	Interpretasi
1	Guru sangat menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya semangat belajar PAI	3	Baik
2	Metode yang diterapkan membuat saya semangat dalam mengikuti pelajaran	3	Baik
3	Praktek dalam pembelajaran PAI membuat saya semakin paham pelajaran yang diajarkan	3,1	Baik

4	Saya paling suka ketika diskusi membahas permasalahan PAI	3,1	Baik
5	Saya senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi	2,8	Cukup
6	Pembelajaran yang dilakukan guru tidak monoton sehingga tidak membosankan	3	Baik
7	Guru selalu memotivasi saya dalam belajar	3	Baik
8	Setelah mempelajari PAI saya merasa tertantang untuk mempelajari sendiri dan mengembangkannya	3	Baik
No	Pernyataan	Rata-rata	Interpretasi
9	Saya saat aktif saat diskusi kelompok	2,5	Cukup
10	Saya senang belajar PAI karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	3,3	Baik
11	Saya tambah bersemangat ketika guru memberikan reward ketika kami berprestasi	2,6	Cukup
12	Saya mencatat saat guru menjelaskan materi	2,8	Cukup

Untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun

berdasarkan pada indikator-indikator minat belajar. Adapun hasil observasi siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Cycle Model Pembelajaran NHT pada Siklus 1

Sub Indikator	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1		√					√				√		8
2			√					√		√			9
3			√			√					√		8
Jumlah			6	4		2	3	4		2	6		25

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup

20 – 40 % = Kurang

Cara perhitungan data :

$$\begin{aligned}\text{Pencapaian \%} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{36} \times 100 \\ &= 69,4\%\end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus dapat diambil kesimpulan bahwa antusias dan keaktifan peserta didik mulai ada peningkatan yaitu 69,4%, meskipun belum mencapai indikator kecapaiannya yakni 75%.

Dalam pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan mengenai perhatian peserta didik, kesiapan serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Ini terlihat adanya peningkatan walaupun penerapannya belum secara optimal serta masih banyak kendala-kendala yang harus diperbaiki.

C. Analisis Penelitian Tahap Siklus II

Pada siklus II siswa dibagikan angket dan dilaksanakan observasi dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun hasil rekapitulasi angket minat siswa peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

Tabel 4.11 Data Hasil Angket Minat PAI dengan Menggunakan Strategi pembelajaran *Learning Cycle* dengan Model NHT Siklus II

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Al	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
2	Asa	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
3	Cad	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3
4	Fih	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
5	Fz	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
6	Far	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3
7	Qs	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
8	Lu	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
9	Gm	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3
10	Hk	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
11	Im	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
12	Iz	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
13	Mf	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
14	Mn	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
15	Mr	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
16	Nsd	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
17	Ral	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
18	Rth	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
19	Ru	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
20	Rk	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3
21	Ra	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3
22	Rj	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
23	Rl	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
24	Trd	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3
25	Sr	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
26	Zu	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
	Jumlah	94	93	90	96	85	94	85	91	80	96	90	84
	Rata-rata per item	3,6	3,5	3,4	3,6	3,2	3,6	3,2	3,5	3	3,6	3,4	3,2

Tabel 4.12 Data Hasil Pengolahan Angket Minat Belajar Fiqih dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* dengan Model NHT Siklus II

No	Pernyataan	Rata-rata	Interpretasi
1	Guru sangat menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya semangat belajar PAI	3,6	Baik
2	Metode yang diterapkan membuat saya semangat dalam mengikuti pelajaran	3,5	Baik
3	Praktek dalam pembelajaran PAI membuat saya semakin paham pelajaran yang diajarkan	3,4	Baik
4	Saya paling suka ketika diskusi membahas permasalahan PAI	3,6	Baik
5	Saya senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi	3,2	Cukup
6	Pembelajaran yang dilakukan guru tidak monoton sehingga tidak membosankan	3,6	Baik
7	Guru selalu memotivasi saya dalam belajar	3,2	Baik
8	Setelah mempelajari PAI saya merasa tertantang untuk mempelajari sendiri dan mengembangkannya	3,5	Baik
9	Saya saat aktif saat diskusi kelompok	3	Cukup
10	Saya senang belajar PAI karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	3,6	Baik
11	Saya tambah bersemangat ketika guru memberikan reward ketika kami berprestasi	3,4	Cukup
12	Saya mencatat saat guru menjelaskan materi	3,2	Cukup

Adapun hasil observasi siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Menggunakan Strategi Model Pembelajaran NHT pada Siklus II

Sub Indikator	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				√			√					√	11
2			√					√			√		10
3				√			√				√		10
Jumlah			6	4		2	3	4		2	6		31

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup

20 – 40 % = Kurang

Cara perhitungan data :

$$\begin{aligned}
 \text{Pencapaian \%} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{31}{36} \times 100\% \\
 &= 86,1\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara individu hampir keseluruhan terlibat aktif bertanya, dan sudah berani mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok. Hal ini sudah terlihat pada hasil observasi pada siklus II.

Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan berdasarkan indikato ketercapaiannya yakni sebesar 75%. Dan secara keseluruhan hasil observasi siklus II sudah mencapai 86,1%, sedangkan hasil darri angket menunjukkan baik antinya hasil tersebut telah menunjukkan peningkatan minat peserta didik. Karena hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pada langkah siklus II peserta didik sudah

tampak sangat berminat dalam belajarnya, maka pelaksanaan penelitian tindakan dihentikan, cukup sampai pada siklus II.

D. Faktor Penghambat Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar

Pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja guru tidak mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, didalamnya pasti ada faktor penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu ibu Elvita Zamora, beliau mengatakan bahwa:

“dalam penyampaian materi ada saja hambatan yang saya alami, seperti ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang asyik mengobrol sendiri, ada yang mengantuk dan sebagainya”

Kegiatan pembelajaran sering kali tidak maksimal karena ada faktor penghambat proses pembelajaran, akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara memaksimalkan faktor pendukung seperti dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik. Karena dengan media dan metode pembelajaran yang tepat maka akan tercipta kualitas belajar yang baik pula.

E. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Hasil observasi awal menunjukkan minat belajar yang ada pada peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMAN 8 Banda Aceh menunjukkan bahwa hanya sedikit dari peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hasil pengamatan lain juga menunjukkan bahwa strategi yang selama ini mereka pakai adalah strategi Ceramah. Sebagaimana wawancara peneliti kepada guru pengampu pelajaran PAI bahwa metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Jadi peserta didik hanya menjadi pendengar dan mengerjakan soal.

1. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar

Penerapan strategi pembelajaran *learning cycle* dengan model *Number Head Together* adalah strategi yang ditentukan oleh peneliti untuk menumbuhkan minat belajar. Dalam proses belajar ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 November 2019, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada tanggal 26 November 2019. Sebelum pelaksanaan tindakan perencanaan pembelajaran perlu disiapkan, perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I meliputi: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan refleksi. Pada siklus I, materi diberikan selama satu kali pertemuan dengan membahas pengertian sifat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran) dan macam-macam *Syaja'ah* dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* Dengan model pembelajaran *Number Head Together*. Pertama peneliti mengenalkan terlebih dahulu Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* Dengan Model *Number Head Together*. Selang beberapa waktu setelah menjelaskan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* Dengan Model *Number Head Together* dan menyampaikan materi, peneliti memerintahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dan dibagikan nomor yang bisa dikenakan dikepala dan guru memberikan LKS (lembar kerja siswa) yang terdapat beberapa pertanyaan dan siswa menjawabnya dalam berdiskusi. Kemudian guru mengambil nomor siswa secara acak dalam berupa keta gulung dan siswa yang nomornya terpilih serta sesuai dengan nomor yang dikenakan dikepala maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa tersebut harus menjawabnya. Penerapan model NHT pada siklus I berlangsung lancar, namun memakan waktu yang lama, karena peserta didik

kurang begitu aktif dan malu-malu saat mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung, sehingga proses pembelajaran kurang efisien.

Beberapa langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II), yakni menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis dan menggunakan waktu efisien. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dikelas berjalan dengan lancar. Peneliti membuat perencanaan yang meliputi: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan kegiatan inti dan refleksi. Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan pada setiap tingkah laku yang terjadi pada peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengikuti langkah-langkah yang ada pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yakni materi *Syaja'ah* (berani membela kebenaran) dengan penerapan strategi pembelajaran *learning cycle* dengan model *Number Head Together*.

Dalam proses pembelajaran mereka terlihat tampak antusias, dan sudah berani mengemukakan pendapat masing-masing, dan sangat antusias saat menjawab pertanyaan-pertanyaan, mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai kelompok yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar yang diharapkan pada peserta didik sudah mulai tampak.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kategori minat belajar yang tinggi. Dari observasi awal yang memiliki minat belajar yang tinggi hanya 40% dari 26 peserta didik dikelas, kemudian pada siklus I bertambah menjadi 69,4%, dan pada siklus ke II bertambah lagi menjadi 86,1%, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar peserta didik setelah adanya penerapan model pembelajaran *Number Head Together* pada proses pembelajaran PAI.

Analisis terhadap peningkatan minat peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tentang *Syaja'ah* menunjukkan bahwa peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan. Selain itu tujuan dari proses pembelajaran adalah aspek sikap (afektif). Sikap merupakan cerminan dari minat, motivasi, perasaan dan semacamnya. Oleh karena itu sikap peserta didik harus diperharikan dalam pembelajaran.

Selain mengamati kegiatan peserta didik. Peneliti juga menyiapkan instrumen berupa angket yang dibagikan pada peserta didik diakhir siklus II untuk mengetahui peningkatan minat belajar yang terjadi pada peserta didik kelas XI MIPA 4.

Dengan menggunakan instrumen angket memperlihatkan bahwa minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sudah meningkat. Berdasarkan hasil angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik rata-rata memberikan tanggapan baik terhadap semua pernyataan tentang penggunaan model pembelajaran *Number Head Together*.

Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI materi *Syaja'ah* (Berani Membela Kebenaran) kelas XI MIPA 4.

2. Faktor Penghambat Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar

Faktor penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI peserta didik SMAN 8 Banda Aceh adalah:

- a. Ada peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain.
- b. Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua.

- c. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang mengobrol dengan temannya, dan ada peserta didik yang mengantuk.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan dan analisis mengenai strategi guru yang diterapkan pada pembelajaran PAI di SMAN 8 Banda Aceh, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

Strategi guru yang diterapkan pada pembelajaran PAI di SMAN 8 Banda Aceh guna untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi *Learning Cycle* (Pembelajaran Siklus) dengan menggunakan model pembelajaran *Number Had Together* (kepala bernomor). Model pembelajaran *Number Had Together* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama kelompok.

Dari observasi awal yang memiliki minat belajar baik hanya 40% dari 26 siswa di kelas, hal ini masih berada di bawah rata-rata. Pada tahap siklus I sudah menunjukkan peningkatan dari hasil observasinya menjadi 69,4%, dan pada tahap siklus ke II bertambah lagi menjadi 86,1% sedangkan hasil angketnya dari seluruh siswa kelas XI MIPA 4 menunjukkan Baik. Hal ini bisa dikatakan berhasil karena sudah melebihi dari indikator ketercapaian yang ditentukan.

Selain keberhasilan strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI juga ada faktor penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada siswa, diantaranya kemampuan

siswa berbeda-beda, terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, dan kurangnya fokus siswa saat pembelajaran PAI berlangsung.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan menghimbau kepada staf pengajar untuk senantiasa menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan prosedur karena jika model pembelajaran yang diterapkan secara asal-asalan maka tujuan pembelajaran tidak mungkin bisa tercapai. Oleh karena itu berbagai upaya harus senantiasa dicoba demi keberhasilan meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran tidak terpaku pada satu metode pembelajaran monoton. Guru perlu menggunakan metode mengajar yang inovatif, menarik yang dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar. Khususnya dengan menerapkan model *Number Had Together*. Keberhasilan proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh guru. Untuk itu guru harus semaksimal mungkin menjadikan belajar sebagai suatu yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Tingkatkan minat belajar pada semua mata pelajaran khususnya pada pembelajaran Fikih, karena minat merupakan kunci untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar. Dengan meningkatnya minat belajar maka secara otomatis akan meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Agus Suyanto, *Psikologo Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Akdon. *Strategi Manajemen For Education Manajemen (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Akyas Azhari. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Anas Sudiyono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Bimo Walgito. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997
- Cholid Narbuko dan Abu Daud. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hakim Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- J. P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Joko Subagio. *Metode penelitian dan Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Juhana Wijaya. *Psikologi Bimbingan*, cet-1. Bandung: Eresco, 1998.
- Kartini kartono. *Pengantar Metodologi Sosial*. Bandung: Gramedia, 1996.
- Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.

- M. Arifin. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- M. Dalyono. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- M. Ngilim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mohamad Surya. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Paul Enggan dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Kembangan Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2012.
- Pupuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Rudi Hartono. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Safianto. *Usaha Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MAN Lamongan*. UIN Malang, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet-3. Jakarta Rineka Cipta, 1995.
- _____. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif (R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Landasan Psikologi proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sulistiyowati dan Safchah. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan, 2001.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gasindo, 2007.
- W.J.S Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Wahyu Untara. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap dan Praktis*. Yogyakarta: Indonesia, 2013.
- Whitering. *Psikologi Pendidikan*, Terj. Dari *Educaional Psycology* Oleh M. Buchori.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14118/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019

TENTANG
PENGOANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------------------|----------------------------|
| Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| Abdul Haris Hasmar, M.Ag | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi

Nama : Raudhatul Muna

NIM : 150201051

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMAN 8 Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Menetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

An. Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. SveiKh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: flk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: flk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15626/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 29 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Banda Aceh

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : RAUDHATUL MUNA
N I M : 150201051
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus Lr. Bakti Darussalam Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 8 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMAN 8 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgl. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 2016 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 19 November 2019
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 8 Banda Aceh
Kota Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-15626/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal, 29 Oktober 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Raudhatul Muna
NIM : 150201051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMAN 8 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus menaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PTK

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk. I

NIP. 19700210 199801 1 001



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8**

L. TGK. CHIK DIPINEUNG RAYA KEL. KOTA BARU BANDA ACEH KODE POS: 23125
Faks (0651) 6303574, Telp (0651) 6303574
e-mail : sikula@sma8bna.sch.id website : www.sma8bna.sch.id

Banda Aceh, 20 Desember 2019

Nomor : 074/921/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : --
Hal : Telah melakukan Pengumpulan Data

Kepada
Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN-Ar-Raniry Banda Aceh
di
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh, Provinsi Aceh Nomor : 070/B/2086/2019 tanggal 19 November 2019 perihal Izin Pengumpulan Data dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RAUDHATUL MUNA
NIM : 150201051
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan Pengumpulan Data di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 23 November 2019, dengan Judul Skripsi : **"STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMAN 8 BANDA ACEH"**.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

PEMERINTAH KEMENTERIAN
SMA NEGERI 8
BANDA ACEH,
HAMBANGY, S.Pd
Pembina Tk.I
NIP:19711107 199412 1 001

AR - RANIRY

Lampiran V

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI SMAN 8 BANDA ACEH

Nama Guru : Elvita Zamora, S.Ag, M.Ag

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

Mengajar di Kelas : VIII

1. Bagaimana cara ibu agar suasana belajar dalam kelas tetap kondusif?
2. Bagaimana keaktifan siswa saat ibu menerapkan suatu strategi ?
3. Strategi-strategi apa saja yang ibu terapkan selama ini untuk meningkatkan minat belajar siswa?
4. Kendala atau faktor penghambat apa yang ibu temukan selama ini dalam menerapkan strategi pembelajaran?
5. Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
6. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI selama ini?
7. Apakah dengan strategi yang ibu terapkan akan meningkat minat belajar siswa?
8. Apa indikasi-indikasi bahwa minat belajar siswa meningkat?
9. Apakah siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas?
10. Bagaimana langkah ibu jika ada siswa kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran PAI?
11. Apakah ibu pernah memberikan penghargaan atau hadiah bagi peserta didik yang memiliki prestasi bagus?

Lampiran VI

Lembar Observasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran PAI

Indikator Keberhasilan Minat Belajar Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1	Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran PAI	a. Ketika pelajaran dimulai peserta didik tampak antusias dalam mengikuti pelajaran.
		b. Pada saat pelajaran dimulai peserta didik mendengarkan penjelasan guru.
		c. Peserta didik selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
2	Perasaan senang dan tertarik peserta didik terhadap pelajaran PAI	a. Peserta didik selalu belajar
		b. Peserta didik menyiapkan buku pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran
		c. Peserta didik selalu mencatat pelajaran
3	Motivasi peserta didik dalam belajar	a. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran
		b. Keaktifan peserta didik dalam bertanya.
		c. Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

Bentuk Instrumen (Lembar Observasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran PAI)

Sub Indikator	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1													
2													
3													
Jumlah													

$$\text{Pencapaian \%} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Lampiran VII

ANGKET MINAT BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa SMAN 8 Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sangat besar sekali harapan saya atas kesediaan anda dalam meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Tiap jawaban yang anda kembalikan merupakan bantuan yang sangat besar nilainya bagi penelitian ini. Atas segala bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk Menjawab

Berikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.

D. Keterangan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

E. Butir-Butir Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang saat belajar PAI karena strategi pembelajaran guru sangat menarik				
2	Metode yang diterapkan membuat saya semangat dalam mengikuti pelajaran				
3	Praktek dalam pembelajaran PAI membuat saya semakin paham pelajaran yang diajarkan				
4	Saya paling suka ketika diskusi membahas permasalahan PAI				
5	Saya senang mmengungkapkan pendapat ketika berdiskusi				
6	Pembelajaran yang dilakukan guru tidak monoton dan tidak membosankan				
7	Guru selalu memotivasi saya dalam belajar				
8	Saya sangat aktif saat diskusi kelompok				
9	Saya berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi				
10	Setelah mempelajari PAI hidup saya menjadi bersemangat				
11	Saat pembelajaran PAI berlangsung saya tidak pernah tertidur				
12	Tanpa ada yang menyuruh, saya akan belajar sendiri dirumah mengulang pelajaran PAI				

Lampiran VIII

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 Banda Aceh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI /1 (ganjil)
Materi Pokok	: Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)
Alokasi Waktu	: 1 X 45 menit (1 per pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), satuan, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Meyakini bahwa islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah	1.5.1 meyakini bahwa islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.	2.5.1 Menunjukkan sikap Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) 3.5.2 Menganalisis hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) 3.5.3 Menganalisis makna Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) 3.5.4 Menganalisis macam-macam sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)
4.5 Menyajikan kaitan anatar syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1 Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) 4.5.2 Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran).

* Nilai karakter :

Taat beragama, semangat kebangsaan, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai pendapat orang lain

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran *Learning Cycle*, peserta didik dapat mengidentifikasi tentang Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran).

D. Materi Pembelajaran

A. Pengertian Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)

Secara umum syaja'ah adalah sebuah sifat keberanian atau bisa diartikan juga sebagai sifat benar atau gagah. Kata syaja'ah sendiri digunakan untuk menggambarkan sifat kesabaran dan keberanian seseorang dimedan perang dalam membela khormatan sebagai seorang umat islam.

Secara garis besar syaja'ah merupakan sebuah bentuk sifat keberanian, baik itu keberanian menerima musibah atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Tapi harus berlandaskan kebenaran yang mana dilakukan dengan penuh perberat sebalahan. Meski sikap syaja'ah ini sangatlah baik, jika salah mengartikan dan tidak digunakan sebagai mestinya tetap akan berdampak buruk dan menjerumuskan seorang muslim kepada kehinaan.

B. Macam-Macam Syaja'ah

Dalam agama islam, syaja'ah terbagi menjadi dua (2) macam yaitu syaja'ah harbiyyah dan nafsiyyah. Apa perbedaan dari dua macam syaja'ah tersebut?. Berikut ini penjelasan yang bisa anda pelajari.

- **Syaja'ah Nafsiyyah** adalah sebuah bentuk keberanian dalam menghadapi segala macam bentuk bahaya atau penderitaan dan menegakkan sebuah kebenaran.
- **Syaja'ah Harbiyyah** adalah sebuah bentuk keberanian yang bisa kita lihat atau tampak. contohnya keberanian dalam membela kebenaran dalam sebuah medan perang.

C. Hikmah Syaja'ah yang Bisa Kita Ambil

Syaja'ah (berani) merupakan suatu sifat yang harus ditanamkan dalam diri kita sejak sekarang. Karena selain penting untuk kehidupan secara personal, sifat ini juga penting untuk kebaikan dalam agama islam. Adapun hikmah yang bisa kita ambil dari prilaku syaja'ah adalah sebagai berikut:

1. Timbulnya sikap untuk maju

Salah satu alasan kenapa sifat keberanian harus kita miliki yaitu supaya bisa memiliki rasa keberanian dalam membela atau melawan sesuatu yang benar. Hal tersebut bisa kita lihat dalam sebuah kisah dimana Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya berperang melawan kaum quraisy. Yang mana dikala itu mereka berani melawan musuh walupun mereka sadar kalau jumlah musuh yang dihadapi lebih banyak dari mereka (kaum muslimin).

2. Timbulnya sifat mulia

Dengan kita menanamkan sifat tersebut dalam diri kita, maka akan secara tidak langsung membentuk kemulyaan untuk diri kita selaku umat muslim.

3. Menghilangkan perasaan sulit atau tidak mampu

Secara pengetahuan rasa sulit atau rasa ketidak mampuan yang timbul dalam diri kita yaitu berasal dari rasa cemas dan takut. Sebagai contoh ada seseorang ingin bisa membaca al quran tapi tiap ingin memulai ia dibayang-bayangi rasa cemas dan takut maka tentu saja ia tidak akan bisa membaca bahkan tidak akan memulai. Beda halnya kalau seseorang tersebut mempunyai rasa syaja'ah (keberanian) dalam mencoba dan terus mencari pembelajaran yang tepat seperti membaca surat pendek terlebih dahulu atau yang lainnya tentunya akan memiliki jalan yang mudah dan cepat bisa.

4. Bersikap kreatif dan produktif

Seperti yang kita tahu bahwa kreatifitas dan produktif merupakan sebuah tindakan yang memerlukan keberanian dalam menjalankannya. Jadi dengan kita belajar menerapkan syaja'ah tentu lebih mempermudah kita dalam menjalankan hal tersebut dalam ruang lingkup tertentu.

E. Metode dan Model Pembelajaran

Strategi : *Learning Cycle* (pembelajaran siklus)

Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

Model : Number had together

F. Alat/ Media

- Spidol
- Papan tulis
- Kertas karton
- Gunting
- Lem

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Tafsir Al-Qur'an dan Hadis

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat• Presensasi• Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk, alat-alat untuk pembelajaran, media dan lain-	5 menit

	<p>lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi(mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipejarari) • Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. • Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai • Guru membentuk kelompok dan membagikan LKS kepada siswa • Guru membagikan masing-masing anggota kelompok nomor, yang dibisa kepakai dikepala. • Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan model pembelajaran. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) • Peserta didik mengamati penjelasan tentang keutamaan dan pentingnya sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) • Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang macam-macam kejujuran. • Peserta didik bekerja sama dalam mengamati dalil-dalil tentang sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) . • Peserta didik bekerja sama dalam mengamati hikmah-hikmah dari sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan tentang keutamaan sifat Syaja'ah 	25 menit.

	<p>(Berani Membela Kebenaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan tentang pentingnya sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) • Peserta didik menanyakan tentang macam-macam sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). • Peserta didik menanyakan tentang dalil-dalil sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). • Peserta didik menanyakan tentang hikmah-hikmah dari sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengambil nomor siswa secara acak dalam berupa kertas digulung dan siswa yang nomornya terpilih sesuai dengan yang dikenakan dikepala maka guru mengajukan pertanyaan • Masing-masing kelompok berdiskusi bersama tentang keutamaan sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). • Masing-masing kelompok berdiskusi bersama tentang pentingnya sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). • Masing-masing kelompok berdiskusi bersama tentang macam-macam sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok melakukan koreksi terhadap hasil kinerja diskusi <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan keutamaan sifat Syaja'ah (Berani 	
--	--	--

	<p>Membela Kebenaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan pentingnya sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) • Peserta didik menjelaskan macam-macam sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1.) Peserta didik beserta guru menarik kesimpulan. 2.) Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 3.) Guru memberikan pesan moral kepada siswa terkait dengan topik(tentang) sikap Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). 4.) Guru memberi tugas/PR 5.) Guru mengadakan tes secara langsung dengan soal yang sudah disiapkan sebagai Evaluasi. 6.) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 menit.

I. Penilaian

Aspek yang dinilai:

1. Perasaan senang dan tertarik
2. Perhatian peserta didik
3. Motivasi peserta didik dalam belajar

Bentuk Instrumen:

Sub Indikator	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Nilai	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1														
2														
3														
Jumlah														

$$\text{Pencapaian \%} = \frac{\text{Skor Problem}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Banda Aceh , November 2019
Mahasiswi,

Raudhatul Muna
NIM. 150201051



Lampiran X

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 Banda Aceh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI /1 (ganjil)
Materi Pokok	: Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)
Alokasi Waktu	: 1 X 45 menit (1 peretemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), satuan, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.
- 5.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Meyakini bahwa islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah	1.5.1 Meyakini bahwa islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.	2.5.1 Menunjukkan sikap Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.4 Memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) 3.5.5 Menganalisis hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) 3.5.6 Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran).
4.5 Menyajikan kaitan anatar syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1 Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) 4.5.2 Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran).

* Nilai karakter :

Taat beragama, semangat kebangsaan, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai pendapat orang lain

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran *Learning Cycle*, peserta didik dapat mengidentifikasi tentang Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran).

D. Materi Pembelajaran

A. Dalil Tentang Syaja'ah

Jika kita bicara tentang dalil syaja'ah tentu ada banyak yang menjelaskan tentang hal tersebut. Bahkan dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 139 menjelaskan kalau kita sebagai umat islam tidak boleh bersikap lemah dan bersedih hati. Berikut bacaan ayat tersebut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S Ali Imran: 139)

B. Contoh Perbuatan Syaja'ah

Sebenarnya ada banyak sekali contoh syaja'ah yang bisa kita lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Tapi kebanyakan orang tidak tahu akan hal yang dilakukan tersebut. Berikut ini contohnya:

1. Contoh yang pertama ini kami ambil dari ruang lingkup pendidikan atau disekolah yaitu “membela teman saat terkena bully, walaupun harus mendapatkan resiko dibully juga”.
2. Contoh berikutnya dari kami ambil dari lingkungan yaitu “berkata jujur walaupun dikesam oleh orang-orang yang dzalim”
3. Contoh syaja'ah lain yang mungkin sering kita temui yaitu “memberanikan diri dalam mengkritik pemimpin yang bersikap dzalim”.

E. Metode dan Model Pembelajaran

Strategi : *Learning Cycle* (pembelajaran siklus)

Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

Model : Number had together

F. Alat/ Media

- Spidol
- Papan tulis
- Kertas karton
- Gunting
- Lem

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Tafsir Al-Qur'an dan Hadis

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat• Presensasi• Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk, alat-alat untuk pembelajaran, media dan lain-lainnya.• Apersepsi(mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipejarari)	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. • Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai • Guru membentuk kelompok dan membagikan LKS kepada siswa • Guru membagikan masing-masing anggota kelompok nomor, yang dibisa kepakai dikepala. • Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan model pembelajaran. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bekerja sama dalam mengamati dalil-dalil tentang sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) . • Peserta didik bekerja sama dalam mengamati hikmah-hikmah dari sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan tentang dalil-dalil sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). • Peserta didik menanyakan tentang hikmah-hikmah dari sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengambil nomor siswa secara acak dalam berupa kertas digulung dan siswa yang nomornya terpilih sesuai dengan yang dikenakan dikepala maka guru mengajukan pertanyaan 	25 menit.

	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok berdiskusi bersama tentang keutamaan sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). • Masing-masing kelompok berdiskusi bersama tentang pentingnya sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). • Masing-masing kelompok berdiskusi bersama tentang macam-macam sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). • Masing-masing kelompok berdiskusi bersama tentang dalil-dalil sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). • Masing-masing kelompok berdiskusi bersama tentang hikmah-hikmah dari sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok melakukan koreksi terhadap hasil kinerja diskusi <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan dalil-dalil sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) • Peserta didik menjelaskan hikmah-hikmah sifat Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). 	
Penutup	1.) Peserta didik beserta guru menarik kesimpulan.	10 menit.

	2.) Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 3.) Guru memberikan pesan moral kepada siswa terkait dengan topik(tentang) sikap Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran). 4.) Guru memberi tugas/PR 5.) Guru mengadakan tes secara langsung dengan soal yang sudah disiapkan sebagai Evaluasi. 6.) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	
--	--	--

I. Penilaian

Aspek yang dinilai:

1. Perasaan senang dan tertarik
2. Perhatian peserta didik
3. Motivasi peserta didik dalam belajar
4. Bentuk Instrumen:

Sub Indikator	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1													
2													
3													
Jumlah													

$$\text{Pencapaian \%} = \frac{\text{Skor Problem}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Banda Aceh , November 2019
Mahasiswi,

Raudhatul Muna
NIM. 150201051



Lampiran XI

DOKUMENTASI



Membuka pembelajaran



Memandu pembelajaran



Membagikan kelompok



Peserta didik mendapatkan masing-masing nomor kepala



Menerapkan model Number Had Together
Together



Memberikan penghargaan atau hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi



Membagikan Angket